

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dan perubahan secara fisik maupun mental dari masa anak-anak (Nurichsan, 2016) . Menurut World Health Organization (2017) remaja merupakan penduduk yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Sebanyak 1,2 miliar remaja berusia 10-19 di seluruh dunia berkontribusi sebesar 16% dari populasi penduduk dunia. Pada masa remaja perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan pemicu masalah kesehatan remaja serius, karena timbulnya ketertarikan dan keingintahuan yang lebih besar terhadap lawan jenis, maka timbulah dorongan seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi, dikarenakan hubungan seks pranikah (Nurichsan, 2016).

Hubungan seks pranikah adalah perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasi penis ke dalam vagina, ada juga penetrasi ke mulut (oral) atau ke anus (anal) yang dilakukan sebelum menikah (Tarwoto, 2012). Asia sendiri merupakan benua dengan presentase seks pranikah sebesar 21,8% dari jumlah remaja dunia (Beauchamp, 2015). Indonesia merupakan negara di Asia dengan angka seks pranikah yang cukup tinggi. Secara nasional angka seks pranikah di Indonesia meningkat sesuai laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 mencapai 48% dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 48,4% dari jumlah remaja Indonesia yaitu sebanyak 66,3 juta jiwa (PMA, 2015).

Provinsi Bali menyumbang 13,1% dari rata rata nasional seks pranikah dan perkawinan remaja (Beritagar, 2017). Survei yang dilakukan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Bali (PKBI Bali) tahun 2013 menyatakan bahwa sebanyak 62,7% dari 891 ribu remaja di Bali mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. Dari 8 Kabupaten dan 1 Kota yang ada di Bali, Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten dengan kasus seks pranikah yang berujung kepada kehamilan remaja yang selalu meningkat dibandingkan kabupaten lainnya yang tidak terjadi peningkatan. Pada tahun 2015 di Kabupaten Gianyar terdapat 68 kasus, tahun 2016 terdapat 83 kasus serta 103 kasus tahun 2017 (PKBI Bali, 2018). Salah satu kecamatan di provinsi Bali dengan kasus seks pranikah kehamilan remaja yang semakin meningkat adalah kecamatan Sukawati prevalensinya terus meningkat yaitu 15 kasus tahun 2015, 19 kasus tahun 2016 dan 25 kasus tahun 2017 (Puskesmas Sukawati II, 2018).

Penyebab terbesar terjadinya seks pra nikah adalah dorongan biologis dan rasa ingin tahu serta sikap remaja yang telah mengalami pergeseran. Seks pranikah akan berdampak buruk bagi remaja antara lain terjadinya kehamilan tidak diinginkan serta berisiko terjangkit penyakit menular seksual. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup remaja terutama dalam hal kesehatan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan, karena pendidikan kesehatan akan mempengaruhi sikap serta prilaku remaja (Priyoto, 2019) . Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku mereka untuk mencapai tingkat kesehatannya secara optimal. (Notoatmodjo,2014).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan menggunakan berbagai media seperti media audio (verbal), media visual (leaflet, dll), media audio visual (video, televisi), serta media internet (Ahmad Kholid, 2014). Media internet merupakan media yang sangat efektif dikarenakan mampu mencangkup semua jenis media tanpa adanya keterbatasan ruang dan waktu. Aplikasi berbasis internet bukan hal baru lagi dan saat ini sedang diminati oleh kaum remaja, salah satunya aplikasi yang sedang digemari remaja saat ini adalah WhatsApp .

Layanan chatting WhatsApp merupakan salah satu aplikasi berbasis internet yang sedang diminati remaja. Whatsapp (WA) adalah aplikasi chatting dimana pengguna bisa mengirim pesan text, suara, gambar, lokasi, bahkan video ke teman-teman menggunakan jenis ponsel apapun. WhatsApp dapat digunakan sebagai pengingat/reminder (Jubilee Enterprise, 2012). WhatsApp menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan menghimpun 1,5 miliar pengguna aktif bulanan (Bohang, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Etik Mardyantari di Kabupaten Kediri pada tahun 2018 menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media social (pornografi) dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ike Rahmadani di Kota Semarang pada tahun 2018 menjelaskan, sebanyak 27,5% remaja menggunakan smartphonenya untuk melakukan chat dan mengakses situs yang mengandung muatan seksual.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Sukawati pada kelas X didapat hasil, dari 10 remaja laki-laki 8 orang mengaku pernah melakukan seks pranikah dan dari 10 remaja perempuan 5 orang mengaku

pernah melakukan seks pranikah. Semua remaja tersebut menganggap seks pranikah merupakan hal yang sudah biasa pada jaman ini. Data 3 tahun terakhir menunjukkan selalu ada remaja yang berhenti sekolah dikarenakan kehamilan yang tidak diinginkan karena seks pranikah, terdapat 1 kasus tahun 2016, 3 kasus tahun 2017, dan 4 kasus tahun 2018 (SMKN 2 Sukawati, 2018). Didasari atas latar belakang diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Whatsapp Reminder Berkala Terhadap Sikap Remaja Mengenai Seks Pranikah”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan melalui WhatsApp Reminder berkala terhadap sikap remaja mengenai seks pranikah di SMK Negeri 2 Sukawati tahun 2019”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum :

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui WhatsApp Reminder berkala terhadap sikap remaja mengenai seks pranikah di SMK Negeri 2 Sukawati tahun 2019

2. Tujuan khusus :

- a. Mengidentifikasi sikap remaja mengenai seks pranikah sebelum diberi pendidikan kesehatan
- b. Mengidentifikasi sikap remaja mengenai seks pranikah sesudah diberi pendidikan kesehatan

- c. Menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui WhatsApp Reminder berkala terhadap sikap remaja mengenai seks pranikah di SMK Negeri 2 Sukawati tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

- a. Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pendidikan kesehatan berbasis internet secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah kombinasi antara media sosial dan pendidikan guna meningkatkan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kesehatan di Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya berlandaskan pada kelemahan dari penelitian ini dan dapat mengembangkan dengan faktor risiko dan media yang lainnya.

2. Manfaat praktis :

- a. Penelitian ini mampu membentuk sikap positif remaja dengan cara yang efektif dan efisien terhadap waktu dan tempat, sehingga remaja menjadi lebih peduli tentang kesehatan dan masa depannya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan saran kepada Kepala Puskesmas Sukawati II agar mempertimbangkan pemberian edukasi mengenai kesehatan melalui media aplikasi yang berbasis internet.